

## PKM ANAK SMTPI AMBON TIMUR MAKNAI ADAPTASI KEBIASAAN BARU YANG LEBIH SEHAT PADA ERA PANDEMI COVID-19 DENGAN PENDEKATAN LITERASI MEDIA

Nenny Parinussa

Universitas Kristen Indonesia Maluku

E-mail: [parinussanenny@gmail.com](mailto:parinussanenny@gmail.com)

### ABSTRAK

COVID-19 telah berhasil mengubah kebiasaan yang dilakukan masyarakat sehari-hari baik di rumah, di tempat kerja, di jalan dan di manapun. dengan adaptasi kebiasaan baru atau new normal yang dapat “berdamai” dengan COVID\_19. Pemahaman masyarakat khususnya anak terkait adaptasi kebiasaan baru selama ini di peroleh melalui berita pada media masa dan belum pernah dilakukan komunikasi informasi edukasi dari petugas kesehatan maupun pihak lain kepada masyarakat khususnya anak yang berdampak pada tidak adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan menggunakan protokol kesehatan pada adaptasi kebiasaan baru. dengan melihat kondisi yang ada maka Tim PKM Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) Ambon berinisiatif melakukan pendekatan pada pihak SMTPI Sektor Yisrel Jemaat Halong Anugerah untuk mendiskusikan masalah-masalah terkait adaptasi kebiasaan baru yang lebih sehat pada anak. Dari hasil diskusi terlihat masalah-masalah yang dihadapi sebagai berikut: (1) Anak belum mengetahui bagaimana COVID-19 tersebar; (2) Mengalami misinformasi tentang adaptasi kebiasaan baru di era COVID- 19; (3) Anak belum mengetahui cara-cara melindungi diri yang benar dan juga melindungi orang lain ; (4) Anak belum mengetahui kapan harus menggunakan masker dan berapa lama digunakan serta cara membuang masker yang benar; (5) Anak belum mengetahui kapan harus dilakukan cuci tangan selama pandemi ; (6) Anak belum mengetahui perilaku gizi seimbang yang diperlukan selama pandemi maupun saat adaptasi kebiasaan baru; (7) Anak belum memahami pentingnya tidak boleh bersalaman dan digantikan dengan say halo selama pandemi; (8) Orang tua mengatakan takut dan stres jika anak-anak mereka harus kembali melakukan aktifitas belajar di sekolah yang akan bertemu banyak orang dan juga menggunakan fasilitas umum untuk perjalanan pulang pergi sekolah; (9) Belum pernah dilakukan komunikasi, pemberian informasi dari petugas kesehatan maupun dari pihak lain membuat masyarakat menjadi belum siap untuk menuju adaptasi kebiasaan baru di era pandemic COVID-19. Berdasarkan masalah dan rencana diskusi yang telah dilakukan dengan mitra maka implementasi kegiatan yang dilakukan: (1) Melakukan sosialisasi tentang penyebaran COVID-19, adaptasi kebiasaan baru di era pandemi dan cara melindungi diri dan keluarga di tengah pandemic; (2) Simulasi penggunaan masker yang benar, cuci tangan pakai sabun, menggunakan say halo tanpa harus bersalaman dan pemberian leaflet dan komik; (3) Anak melakukan edukasi melalui literasi media.

**Kata Kunci:** Anak, Sosialisasi, Simulasi, Adaptasi Kebiasaan Baru, Literasi Media

### PENDAHULUAN

Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang berawal di kota Wuhan Cina sejak Desember 2019<sup>[1]</sup>, dan telah membunuh belasan ribu orang dari berbagai macam

Negara di dunia termasuk Indonesia dan di dalamnya juga Kota Ambon, Provinsi Maluku. COVID-19 juga telah berhasil mengubah kebiasaan yang dilakukan masyarakat sehari-hari baik di rumah, di tempat kerja, di jalan dan di manapun. Pada masa pandemi, masyarakat diharuskan hidup dengan adaptasi kebiasaan baru atau new normal yang dapat “berdamai” dengan COVID\_19. New Normal adalah suatu cara atau pola hidup baru yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dan semua institusi di wilayah tersebut untuk melakukan aktivitas harian atau kerja baru dimanapun kita berada, seperti rumah, dikantor, di sekolah di tempat ibadah dan di tempat umum lainnya ditengah pandemi. “New Normal” kemudian dinarasikan menjadi “Adaptasi Kebiasaan Baru”. Dengan maksud agar kita bisa bekerja, belajar dan beraktivitas dengan produktif dan aman di tengah Pandemi COVID-19 yang belum selesai. Kebiasaan baru untuk hidup lebih sehat harus terus menerus dilakukan tiap individu maupun masyarakat, sehingga menjadi norma baru dalam kehidupan sehari-hari. Kesehatan menjadi aspek utama dalam menghadapi adaptasi kebiasaan baru. Bila kebiasaan baru tidak dilakukan secara disiplin, akan terjadi risiko penularan yang berdampak pada ancaman wabah gelombang kedua <sup>[2], [3], [4]</sup>.

Di awal pandemi Covid-19, anak-anak disebut sebagai kelompok yang relatif tidak rentan terkena virus corona. Namun Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menyebutkan fakta bahwa tingkat penularan virus corona pada anak Indonesia tergolong cukup tinggi yakni per 18 Mei 2020, tak kurang dari 584 anak dinyatakan positif mengidap Covid-19 dan 14 anak di antaranya meninggal dunia. Sementara itu, jumlah anak yang meninggal dunia dengan berstatus pasien dalam pengawasan (PDP) Covid-19 berjumlah 129 orang dari 3.324 anak yang dinyatakan sebagai PDP<sup>[5]</sup>

Berdasarkan wawancara Tim PKM dengan koordinator mitra SMTPI sektor Yisrel Jemaat GPM Halong Anugerah, menyatakan bahwa, anak belum mengetahui bagaimana COVID-19 tersebar. Anak juga mengalami misinformasi tentang adaptasi kebiasaan baru di era COVID-19. Hasil observasi yang dilakukan juga menunjukkan bahwa anak belum mengetahui cara-cara melindungi diri yang benar dan juga melindungi orang lain di era pandemic COVID-19.

Anak harus memahami pentingnya pedoman atau protokol kesehatan selama masa pandemi menuju adaptasi kebiasaan baru khususnya di lingkungan sekolah. Sehingga anak benar-benar siap mengingat dalam waktu dekat kegiatan belajar mengajar di sekolah akan di buka kembali. Mereka sudah harus tahu bagaimana cara menggunakan masker dengan benar, mencuci tangan sendiri menggunakan sabun, menjaga jarak, makanan bergizi dan lain-lain. Berbagai upaya dan strategi baru dilakukan oleh pemerintah maupun pihak-pihak terkait dalam mempersiapkan masyarakat khususnya anak menghadapi adaptasi kebiasaan baru di era pandemic COVID-19. Selain pendekatan medis pendekatan masyarakat juga dilakukan melalui upaya komunikasi, informasi dan edukasi dalam menerapkan protokol kesehatan secara komperhensif sebagai upaya adaptasi kebiasaan baru. <sup>6,7,8.</sup>

Untuk menguji pemahaman anak muda, pemerintah bersama UNICEF mengadakan poling melalui U-Report, platform digital. Dari 326 responden, 82% anak usia 0-14 tahun menyatakan saluran yang paling baik untuk memperoleh/menyebarkan materi komunikasi, informasi dan edukasi adalah melalui media sosial. Menurut mereka media sosial adalah sumber informasi utama mereka tentang COVID-19. Sedangkan World Health Organization (WHO) menempatkan cuci tangan dengan sabun sebagai rekomendasi utama dalam upaya melindungi diri, tetapi hanya ada 8% responden yang memilih opsi ini, sementara 34% responden memilih cuci tangan tanpa menyebutkankan sabun.<sup>9</sup>

## PERMASALAHAN PRIORITAS MITRA

Berdasarkan hasil analisis situasi melalui wawancara dan observasi yang dilakukan Tim PKM dengan mitra, dan juga orang tua dan anak didapatkan data bahwa masalah yang dialami adalah pengetahuan dan kesadaran anak yang masih rendah tentang adaptasi kebiasaan baru di era pandemic COVID-19 berhubungan dengan tidak familiernya diri/ kurang terpapar komunikasi, informasi, edukasi ditandai dengan:

1. Anak belum mengetahui bagaimana COVID-19 tersebar
2. Mengalami misinformasi tentang adaptasi kebiasaan baru di era COVID-19
3. Anak belum mengetahui cara-cara melindungi diri yang benar dan juga melindungi orang lain
4. Anak belum mengetahui kapan harus menggunakan masker dan berapa lama digunakan serta cara membuang masker yang benar
5. Anak belum mengetahui kapan harus dilakukan cuci tangan selama pandemi
6. Anak belum mengetahui perilaku gizi seimbang yang diperlukan selama pandemi maupun saat adaptasi kebiasaan baru
7. Anak belum memahami pentingnya tidak boleh bersalaman dan digantikan dengan say halo selama pandemi.
8. Orang tua mengatakan takut dan stres jika anak-anak mereka harus kembali melakukan aktifitas belajar di sekolah yang akan bertemu banyak orang dan juga menggunakan fasilitas umum untuk perjalanan pulang pergi sekolah.
9. Belum pernah dilakukan komunikasi, pemberian informasi dari petugas kesehatan maupun dari pihak lain membuat masyarakat menjadi belum siap untuk menuju adaptasi kebiasaan baru di era pandemic COVID-19
10. Semua informasi yang diperoleh orang tua maupun anak terkait adaptasi kebiasaan baru di era pandemi COVID-19 adalah melalui media masa

Dari ragamnya permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) perlu dilakukan sebagai upaya memberdayakan masyarakat khususnya anak untuk meningkatkan kepedulian dan mengubah sikap, mampu mempengaruhi orang lain untuk menghasilkan suatu perilaku yang spesifik untuk meningkatkan derajat kesehatannya pada. KIE berarti berbagi informasi dan ide melalui cara-cara yang dapat diterima oleh komunitas maupun masyarakat luas, dan menggunakan saluran, metode maupun pesan yang tepat. Meningkatnya upaya Pendidikan dan Kesehatan bersumber daya masyarakat diharapkan masyarakat mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi secara mandiri

## SOLUSI PERMASALAHAN

Solusi yang ditawarkan atas permasalahan yang terjadi pada mitra PKM adalah sebagai berikut:

No	Permasalahan	Solusi
	Pengetahuan dan kesadaran anak yang masih rendah tentang, adaptasi kebiasaan baru di era pandemi COVID-19 berhubungan dengan tidak familiernya diri/ kurang terpapar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengkaji tingkat pengetahuan anak tentang, adaptasi kebiasaan baru di era pandemi COVID-19</li> <li>- Melakukan sosialisasi tentang penyebaran COVID-19, adaptasi kebiasaan baru di era pandemi dan cara melindungi diri dan keluarga di tengah pandemi, menuju adaptasi kebiasaan baru pada anak SMTPI, dilakukan secara tatap muka pada 10 orang anak,</li> <li>- Simulasi penggunaan masker yang benar, cuci tangan pakai sabun, menggunakan say halo tanpa harus bersalaman.</li> </ul>

---

komunikasi, informasi, edukasi	dilanjutkan dengan memberikan media edukasi adaptasi kebiasaan baru di era pandemic COVID-19 berupa leaflet dan komik secara langsung - Anak melakukan edukasi melalui literasi media yaitu anak membuat 1 gambar terkait adaptasi kebiasaan baru di era pandemi COVID-19, menulis kata-kata motivasi pada gambar tersebut. Anak juga membuat video singkat berisikan pesan atau motivasi yang berhubungan dengan adaptasi kebiasaan baru di era pandemi kemudian mempostingnya pada media sosial anak atau orang tua, <i>tage</i> 3 orang teman atau saudara sebagai bentuk edukasi kepada anak-anak yang lain.
--------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

---

## METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah kegiatan PKM yang dilakukan ini diatur sebagai berikut:

- 1 Tahap persiapan:
  - a Tim PKM mengadakan pertemuan dengan mitra untuk menyusun rencana kegiatan
  - b Bersama dengan mitra membuat persetujuan program dan kesepakatan untuk dukungan kegiatan
  - c Tim PKM mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan
  - d Mempersiapkan materi sosialisasi dalam bentuk PPT, leaflet dan E-book dan persiapan pelatihan
  - e Menyusun jadwal kegiatan yang akan diberikan kepada mitra f Tim PKM melakukan evaluasi dan monitoring
- 2 Tahap Pelaksanaan
  - a Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah tentang penyebaran COVID-19, adaptasi kebiasaan baru di era pandemi dan cara melindungi diri dan keluarga di tengah pandemi, menuju adaptasi kebiasaan baru pada anak SMTPI, dilakukan secara tatap muka pada 10 orang anak,
  - b Simulasi menggunakan, melepas dan membuang masker dengan benar, cara mencuci tangan pakai sabun dan kapan saja harus dilakukan, menggunakan say halo tanpa harus bersalaman. Dilanjutkan dengan pemberian media edukasi adaptasi kebiasaan baru di era pandemi COVID-19 berupa leaflet dan komik secara langsung
  - c Anak melakukan edukasi melalui literasi media yaitu anak membuat 1 gambar terkait adaptasi kebiasaan baru di era pandemi COVID-19, menulis kata-kata motivasi pada gambar tersebut Anak juga membuat video singkat berisikan pesan atau motivasi yang berhubungan dengan adaptasi kebiasaan baru di era pandemi kemudian mempostingnya pada media sosial anak atau orang tua, kemudian *tage* 3 orang teman atau saudara sebagai bentuk edukasi kepada anak-anak yang lain.
- 3 Tahap Evaluasi Program :
  - a Melakukan evaluasi terhadap kemampuan kognitif mitra dan dalam upaya peningkatan kesehatan
  - b Melakukan evaluasi terhadap kemampuan afktif/sikap mitra dalam memaknai adaptasi kebiasaan baru di era pandemi

- c Melakukan evaluasi terhadap kemampuan praktik/ psikomotor mitra dalam penanggulangan masalah kesehatan di wilayahnya
- d Mengevaluasi keaktifan mitra dan jalannya kegiatan
- e Pendampingan akan terus dilaksanakan dengan komunikasi secara langsung maupun melalui media telepon
- f Kerjasama juga akan dilakukan oleh tim PKM dengan SMTPI setempat dalam hal memantau tingkat keberhasilan publikasi dan keberhasilan program yang telah dilaksanakan

## HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Berdasarkan rencana pelaksanaan yang telah dibuat maka kegiatan terbagi dalam beberapa tahap:

- 1 Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah tentang penyebaran COVID-19, adaptasi kebiasaan baru di era pandemi dan cara melindungi diri dan keluarga di tengah pandemi menuju adaptasi kebiasaan baru pada anak SMTPI, dilakukan secara tatap muka pada 10 orang anak. Sebelum melakukan Sosialisasi, pemateri memberikan pertanyaan penyebaran COVID-19, apa yang harus dilakukan anak pada adaptasi kebiasaan baru, waktu penggunaan masker kain dan cara memakai serta melepaskannya, kapan anak harus mencuci tangan dan cara cuci tangan yang benar menggunakan sabun, apa itu perilaku gizi seimbang, dan kenapa harus say halo tanpa harus bersalaman. Anak-anak akan menjawab setiap pertanyaan sesuai dengan pengetahuan anak tersebut. kemudian dilanjutkan dengan Sosialisasi oleh Tim selama 20 menit. Selanjutnya Tim mengkaji kembali pengetahuan anak-anak dengan meminta mereka mempraktekannya secara langsung. Berdasarkan pengetahuan anak-anak setelah dilakukan Sosialisasi dapat dijelaskan bahwa pengetahuan anak-anak meningkat 100%.

Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi dengan metode ceramah pada anak SMTPI oleh Tim PKM UKIM



- 2 Pelaksanaan simulasi menggunakan, melepas dan membuang masker dengan benar, cara mencuci tangan pakai sabun dan kapan saja harus dilakukan, menggunakan say halo tanpa harus bersalaman. Pada tahap ini anak-anak melakukan praktek
  - a Cara menggunakan masker, melepas dan membuangnya yaitu, tutup mulut, hidung dan dagu. Pastikan bagian masker yang berwarna berada di sebelah depan. Tekan bagian atas masker supaya mengikuti bentuk hidung. Lepaskan masker yang telah

- digunakan dengan memegang tali yang ada di kedua telinga. Cuci tangan pakai sabun setelah membuang masker yang telah digunakan ke dalam tempat sampah
- b Cara mencuci tangan enam langkah dan menggunakan sabun yaitu gosok tangan dengan posisi telapak tangan pada telapak tangan. Telapak kanan di atas punggung tangan kiri dengan jari-jari saling menjalin dan sebaliknya. Telapak pada telapak dengan jari-jari saling menjalin. Punggung jari-jari pada telapak tangan berlawanan dengan jari-jari saling mengunci. Gosok memutar dengan ibu jari tangan kanan mengunci pada telapak kiri dan sebaliknya. Gosok memutar, kearah belakang dan kearah depan dengan jari-jari tangan kanan mengunci pada telapak tangan kiri dan sebaliknya.
  - c Anak-anak melakukan gerakan melambaikan tangan kepada teman disebelahnya tanpa harus berjabat tangan sebagai tanda bersalaman.

Anak-anak yang telah melakukan simulasi akan dipandu kembali oleh Tim sebanyak dua kali. Luaran dari kegiatan ini adalah terjadi peningkatan ketrampilan anak sebesar 100%

Gambar 2. Pelaksanaan Simulasi secara langsung penggunaan masker, cuci tangan pakai sabun dan sey hello pada anak SMTPI oleh Tim PKM UKIM



### 3 Anak melakukan edukasi melalui literasi media

Pada tahap ini anak membuat 1 gambar terkait adaptasi kebiasaan baru di era pandemi COVID-19, menulis kata-kata motivasi pada gambar tersebut. Anak juga membuat video singkat berisikan pesan atau motivasi yang berhubungan dengan adaptasi kebiasaan baru di era pandemi kemudian mempostingnya pada media sosial anak atau orang tua, *tage* 3 orang teman atau saudara sebagai bentuk edukasi kepada anak-anak yang lain. Luaran dari kegiatan ini adalah terjadi peningkatan ketrampilan anak sebesar 100%

Gambar 3. Anak melakukan edukasi melalui literasi pada media sosial



## PENUTUP

Demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilaksanakan oleh Tim PKM Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) Ambon, dengan catatan bahwa kegiatan ini akan ditindaklanjuti lewat kegiatan selanjutnya berupa pendampingan dan pengiriman artikel ilmiah yang dihasilkan mitra. Sebagai luaran kegiatan ini, Tim telah menerbitkan artikel berita pada media cetak online AMEX: <https://ameks.id/rentang-covid-ukim/> Video kegiatan juga telah diupload pada YouTube: <https://www.youtube.com/watch?v=Cthj5nwoPs0&feature=youtu.be> Diharapkan kepada pihak-pihak terkait, misalnya Pemerintah Desa (Negeri) Halong, Gereja, Dinas Kesehatan dan Perguruan Tinggi yang terlibat dapat menindaklanjuti kegiatan-kegiatan seperti ini kepada anak khususnya SMTPi lainnya karena akan berdampak pada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan khususnya perilaku hidup sehat pada adaptasi kebiasaan baru di era pandemic COVID-19.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada DRPM Ristekdikti lewat LLDikti Wilayah XII yang telah mendanai pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada LPM UKIM yang memfasilitasi kegiatan serta Mitra (SMTPi Sektor Yisrel Jemaat Halong Anugerah) yang telah bersedia bekerjasama demi suksesnya pelaksanaan kegiatan ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Journal of Autoimmunity*. <https://doi.org/10.1016/j.jaut.2020.102433>
- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15082>
- Habibi, A. (2020). Normal Baru Pasca Covid-19. *Journal.Uinjkt.Ac.Id*. <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.15809>
- Silalahi, A. (2020). PERUBAHAN POLA HIDUP PADA SITUASI COVID-19 ADAPTASI PADA POLA HIDUP NORMAL BARU. *Researchgate.Net*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.10961.76646>
- Fakta Baru Seputar Penularan Virus Corona pada Anak-Anak (29 Mei 2020) <https://www.sehatq.com/artikel/penularan-virus-corona-pada-anak-anak-orangtua-wajib-tahu> Diakses tanggal 28 Juni 2020.
- Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tahun Ajaran Baru di Masa Pandemi COVID-19 <https://covid19.go.id/p/protokol/panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-tahun-ajaran-baru-di-masa-pandemi-covid-19>
- Daniel, S. J. (2020). Education and the COVID-19 pandemic. *Prospects*. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>
- Kim, S., Kim, Y. J., Peck, K. R., & Jung, E. (2020). School opening delay effect on transmission dynamics of Coronavirus disease 2019 in Korea: Based on mathematical modeling and simulation study. *Journal of Korean Medical Science*. <https://doi.org/10.3346/JKMS.2020.35.E143>
- Report Indonesia (2 Juni 2020) <https://indonesia.ureport.in/opinion/4332/> diakses tanggal 28 Juni 2020.